

Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020

Adelia Rantika Sari^{1*}, Sri Hermuningsih², Alfiatul Maulida³
Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
*Email: adeliarantikasari08@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah keputusan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah tingkat suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data tersebut bersumber dari website resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Metode penarikan sampel adalah nonprobabilitas, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada diperoleh 10 sampel perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 18. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan; keputusan investasi; keputusan pendanaan; profitabilitas; tingkat suku bunga

The effect of investment decisions, funding decisions, profitability, and interest rates (BI Rate) on firm value in manufacturing companies on the IDX in 2016-2020

Abstract

This study aims to examine and analyze: (1) whether investment decisions have an influence on firm value, (2) whether funding decisions have an influence on firm value, (3) whether profitability has an influence on firm value, (4) whether interest rates (BI Rate) has an influence on firm value. The data used in this study is secondary data. The data is sourced from the IDX's official website. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling method is non-probability, and the sampling technique uses purposive sampling. Based on the existing criteria obtained 10 samples of food and beverage companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using the SPSS version 18 program. The results of this study indicate that: (1) investment decisions have a positive and significant effect on firm value, (2) funding decisions have a negative and significant effect on firm value, (3) profitability has no effect on firm value, (4) interest rates do not affect the value of the company.

Keywords: Firm value; investment decision; funding decision; profitability; interest rate

PENDAHULUAN

Keadaan kerangka ekonomi saat ini telah menyebabkan persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan di sektor ini. Persaingan menuntut semua perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan terbuka adalah meningkatkan kekayaan pemilik atau para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan penting baik bagi manajer maupun investor (Sudiaarto, 2016). Lebih lanjut, Sudiaarto (2016) juga menjelaskan bahwa bagi manajer, nilai suatu perusahaan merupakan ukuran dari pekerjaan yang telah dilakukannya. Jika seorang manajer dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, berarti manajer tersebut dapat membuktikan kinerja yang baik bagi perusahaan dan manajer secara tidak sengaja meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, ini adalah tujuan perusahaan meningkat untuk investor. Investor tertarik berinvestasi untuk menaikkan harga saham suatu perusahaan karena nilai perusahaan merupakan kesan yang baik terhadap perusahaan dan investor sudah mengetahui gambaran umum perusahaan. Pencapaian tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat (Sudiaarto, 2016).

Manajer dapat memenuhi harapan pemegang saham dengan melalui kinerja yang unggul, misalnya dengan mengembangkan strategi yang berharga dan sulit ditiru oleh pesaing (Sudiaarto, 2016). Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam pengambilan suatu keputusan dan mengembangkan pedoman untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Mawaddah, 2015). Lebih lanjut, Mawaddah (2015) menjelaskan bahwa manajer keuangan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran investor dengan mengembangkan berbagai dan kebijakan keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan profitabilitas dan tingkat suku bunga. Keempat variabel tersebut perlu dikaji karena dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ningrum, 2017).

Keputusan investasi penting bagi fungsi keuangan suatu perusahaan. Sebab, selain menentukan komposisi perusahaan pencapaian tujuan sebuah perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan dan penanaman modal perusahaan yang merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aset (Achmad & Amanah, 2014). Menurut Ningrum (2017) keputusan untuk menginvestasikan modal dalam suatu proposal investasi harus dievaluasi dan disesuaikan dengan risiko dan pengembalian yang diinginkan. Menurut teori sinyal, investasi tetap dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan masa depan perusahaan dan dengan demikian meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Salbiyanti, 2018). Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi mereka merupakan komponen yang penting dalam menjalankan bisnis dan evaluasi kinerja perusahaan dapat sangat atau sepenuhnya bergantung pada hasil yang disajikan di bagian ini (Achmad & Amanah, 2014).

Sebuah penelitian (Nuswantoro & Dian, 2018) menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Salbiyanti (2014) dan diperoleh hasil bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berlawanan dilakukan oleh Pratama et al. (2019) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salbiyanti (2014) berpendapat bahwa keputusan investasi mempengaruhi keputusan tentang sumber dan bentuk dana yang akan digunakan untuk menghimpun dana. Karena struktur pendanaan menentukan biaya modal yang menjadi dasar untuk menentukan pengembalian yang diinginkan maka keputusan pendanaan yang terkait dengan sumber pendanaan adalah sumber pendanaan internal atau eksternal, dan bagaimana jenis hutang dan ekuitas digunakan untuk menentukan profitabilitas yang diperlukan (Achmad & Amanah, 2014). Lebih lanjut, Achmad & Amanah (2014) menjelaskan bahwa beberapa perusahaan percaya menggunakan utang akan lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Karena jika perusahaan dibiayai oleh hutang, peningkatan nilai bisnis perusahaan karena efek kredit pajak, perusahaan yang berhutang harus membayar bunga pinjaman yang mengurangi laba kena pajak yang dapat menguntungkan pemegang saham. Selain itu, tambahan pendapatan perusahaan dihasilkan

dari penggunaan dana eksternal yang dapat digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan (Achmad & Amanah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2015) diperoleh hasil bahwa keputusan pendanaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Achmad & Amanah (2014) melakukan penelitian dengan hasil yang berlawanan, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan temuan Cahyono & Sulistyawati (2016) hasil penelitian variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan jika profitabilitas dipandang sebagai indikator dan menilai kinerja perusahaan, yang dinyatakan dalam laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Mempertimbangkan keuntungan suatu perusahaan, jika perusahaan dapat menghasilkan laba, maka kinerjanya akan baik dan dapat memancing reaksi dari investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan produknya dan investasi perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan menunjukkan bahwa mereka mengelola asetnya perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan setiap periodenya (Rudangga, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Mustanda & Suwardika (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil sejenis juga diperoleh Indriyani (2017), Rudangga (2021) dan (Lubis et al., 2017). Putra & Badjra (2015) memperoleh hasil berlawanan yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hermuningsih (2012) disisi lain, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas secara tidak langsung terhadap mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga tinggi adalah sinyal negatif untuk harga saham, naiknya suku bunga menyebabkan suku bunga yang lebih tinggi, yang diasumsikan untuk investasi saham (Juni et al., 2013). Hasil penelitian Sari et al. (2018) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa et al. (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan-perusahaan publik untuk diklasifikasikan sebagai manufaktur karena homogenitas dalam kegiatan produksi dan kelompok industri ini yang relatif besar serta dominan dibandingkan dengan industri lainnya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengontrol bursa saham dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bursa saham. Investasi ekuitas pada subsektor makanan dan minuman dinilai menarik dan tahan terhadap guncangan ekonomi. Subsektor makanan dan minuman dapat survive dan sangat tahan pada saat kondisi krisis karena konsumen membatasi konsumsi dengan memenuhi permintaan primer dan mengurangi barang sekunder. Perusahaan terpilih juga sudah memenuhi kriteria dalam syarat pemilihan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan tingkat suku bunga (BI rate) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Sifat penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis (Sudiaarto, 2016). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020 yang diikutsertakan berjumlah 34 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah ciri-ciri sampel dengan kriteria pemilihan yang ditentukan (Sudiaarto, 2016). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020;

Laporan keuangan yang diterbitkan selama periode penelitian 2016-2020; dan Perusahaan manufaktur yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan nilai rupiah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengunjungi website resmi masing-masing perusahaan untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan (Sudiaarto, 2016). Berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yang menggunakan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

| Kode | Nama Perusahaan |
|------|-------------------------------------|
| ADES | PT. Akasha Wira Internasional Tbk |
| AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| ALTO | PT. Tri Bayan Tirta Tbk |
| BTEK | PT. Bumi Teknokul Tura Unggul Tbk |
| BUDI | PT. Budi Strach & Sweetener Tbk |
| CAMP | PT. Champina Ice Cream Industry Tbk |
| DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk |
| ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| PCAR | PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk |

Dalam penelitian ini diperlukan uji kualitas data dengan menggunakan metode statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linier berganda (uji hipotesis melalui uji t, uji f, determinasi koefisien R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PER | 50 | ,29 | 773,00 | 48,3596 | 113,01253 |
| DER | 50 | ,13 | 2,65 | ,9598 | ,67773 |
| ROA | 50 | ,05 | 24,00 | 10,1385 | 12,27974 |
| BI Rate | 50 | 4,25 | 5,62 | 4,9900 | ,52028 |
| PBV | 50 | ,15 | 42,30 | 4,9632 | 7,69986 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Pada tabel menyajikan hasil output SPSS statistik deskriptif yang menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standart deviation*) pada variabel independen yaitu:

Nilai perusahaan (PBV) (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari nilai perusahaan (PBV) minimum adalah 0,15 dan maksimum adalah 42,30. Hal tersebut menjelaskan bahwa ukuran nilai perusahaan dalam sampel penelitian ini bervariasi dari 0,15 sampai 42,30 dengan rata-rata 4,9632 dengan standar deviasi 7,69986. Rata-rata PBV yang dimiliki 50 perusahaan adalah sebesar 4,9632, hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan satu lembar saham dibutuhkan pengorbanan sebesar Rp 4.9632. Nilai mean berada di bawah standar deviasi $4,9632 < 7,69986$ yang berarti nilai perusahaan (PBV) memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

Keputusan investasi (PER) (X_1)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk pengambilan keputusan investasi adalah 0,29 dan nilai maksimum sebesar 773,00. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya keputusan investasi pada sampel penelitian ini berkisar 0,29 sampai 773,00 dengan rata – rata (*mean*) 48,3596 pada standar deviasi sebesar 113,01253. Dimana nilai mean sebesar 48,3596 lebih kecil dari standar deviasi yaitu $48,3596 < 113,01253$ yang berarti keputusan investasi (PER) memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

Keputusan pendanaan (DER) (X_2)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai minimum keputusan pendanaan sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 2,65. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya keputusan pendanaan untuk sampel penelitian ini berkisar 0,13 sampai 2,65 dengan rata – rata (*mean*) 0,9598 pada standar deviasi sebesar 0,67773. Dimana nilai mean sebesar 0,9598 lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,9598 > 0,67773$ yang berarti keputusan pendanaan (DER) memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi.

Profitabilitas (ROA) (X_3)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Hal ini menjelaskan bahwa nilai profitabilitas untuk sampel penelitian ini berkisar 0,05 sampai 24,00 dengan rata – rata (*mean*) 10,1385 pada standar deviasi sebesar 12,27974. Dimana nilai mean sebesar 10,1385 lebih kecil dari standar deviasi yaitu $10,1385 < 12,27974$ yang berarti profitabilitas (ROA) memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

Tingkat Suku Bunga (BI Rate) (X_4)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3, terlihat bahwa nilai minimum tingkat suku bunga (BI Rate) sebesar 4,25 dan nilai maksimum sebesar 5,62. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya tingkat suku bunga untuk sampel penelitian ini berkisar 4,25 sampai 5,62 dengan rata – rata (*mean*) 4,9900 pada standar deviasi sebesar 0,52028. Dimana nilai mean sebesar 4,9900 lebih besar dari standar deviasi yaitu $4,9900 > 0,52028$ yang berarti tingkat suku bunga (BI Rate) memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi.

Tabel 3. Hasil uji normalitas
One-sample kolmogorov-smirnov test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,86550909 |
| | Absolute | ,188 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,188 |
| | Negative | -,122 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,326 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,059 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov yaitu 1,326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059. Nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > \alpha$), ini berarti data terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan semua sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| PER | ,967 | 1,034 |
| DER | ,989 | 1,011 |
| ROA | ,974 | 1,027 |
| BI Rate | ,995 | 1,005 |

a. Dependent Variable: PBV

Pada tabel 4 di sajikan hasil uji multikolinearitas yang mana tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,547 | ,869 | | 1,779 | ,082 |
| | PER | ,000 | ,001 | -,045 | -,300 | ,765 |
| | DER | ,021 | ,133 | ,023 | ,157 | ,876 |
| | ROA | ,003 | ,007 | ,052 | ,352 | ,727 |
| | BI Rate | -,155 | ,172 | -,133 | -,900 | ,373 |

a. Dependent Variable: Abs_Re

Berdasarkan tabel semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas dan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi
Model summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,775 ^a | ,601 | ,565 | 5,07715 | 1,042 |

a. Predictors: (Constant), BI Rate, DER, ROA, PER

b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.042. Apabila nilai Durbin Watson tersebut di dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel (n) 50 dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka di peroleh nilai dL= 1,3779. Sehingga diperoleh $d < dL$. Maka dapat di katakan bahwa model regresi yang di ajukan terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi
Model summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,779 ^a | ,607 | ,581 | 4,58704 | 1,891 |

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Pada tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi kedua setelah mentransformasikan model awal dengan metode *Cochrane Orcutt*. Menurut (Gozali, 2016) uji *Cochrane Orcutt* merupakan salah satu metode penyembuhan autokorelasi yang dilakukan dengan terlebih dahulu mentransformasikan variabel lag. Sehingga menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,891. Apabila nilai Durbin Watson tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel 50 dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka di peroleh nilai dU sebesar 1,7214 dan 4-dU sebesar 2,2786. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang di usulkan tidak memiliki autokorelasi.

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan} &= dU < dW < 4-dU \\ &= 1,7214 < 1,891 < 2,2786 \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil uji analisis regresi linear berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,765 | 7,056 | | ,959 | ,343 |
| PER | ,045 | ,007 | ,661 | 6,902 | ,000 |
| 1 DER | -4,020 | 1,076 | -,354 | -3,735 | ,001 |
| ROA | ,095 | ,060 | ,151 | 1,581 | ,121 |
| BI Rate | -,217 | 1,397 | -,015 | -,155 | ,877 |

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil persamaan pada tabel di atas dapat di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 6,765 + 0,045 \text{ PER} - 4,020 \text{ DER} + 0,095 \text{ ROA} - 0,217 \text{ BI Rate}$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

PER = Keputusan Investasi

DER = Keputusan Pendanaan

ROA = Profitabilitas BI Rate

Analisis dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

Konstanta (α)

Nilai konstanta dari hasil analisis regresi linier berganda di atas adalah 6,765. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, tingkat suku bunga (BI Rate) adalah nol maka nilai perusahaan berubah sebesar 6,765 %.

Koefisien regresi PER (X_1)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas variabel keputusan investasi (PER) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,045. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan variabel keputusan investasi (PER) dengan independen lain diasumsikan konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,045.

Koefisien regresi DER (X_2)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -4,020. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan variabel keputusan pendanaan (DER) dengan variabel independen lain diasumsikan konstan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -4,020.

Koefisien regresi ROA (X_3)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,095. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan variabel profitabilitas dengan variabel independen lain diasumsikan konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,095.

Koefisien regresi BI Rate (X_4)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas variabel tingkat suku bunga (BI Rate) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,217. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan variabel tingkat suku bunga dengan variabel independen lain diasumsikan konstan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,217.

Tabel 9. Hasil uji t Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 6,765 | 7,056 | | ,959 | ,343 |
| PER | ,045 | ,007 | ,661 | 6,902 | ,000 |
| 1 DER | -4,020 | 1,076 | -,354 | -3,735 | ,001 |
| ROA | ,095 | ,060 | ,151 | 1,581 | ,121 |
| BI Rate | -,217 | 1,397 | -,015 | -,155 | ,877 |

a. Dependent Variable: PBV

Uji hipotesis pertama

H₁: Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis pertama dengan melihat hasil uji t-hitung dari variabel keputusan investasi (PER) adalah sebesar 6,902 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $6,902 > 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis kedua

H₂: Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua dengan melihat hasil uji t-hitung dari variabel keputusan pendanaan (DER) adalah sebesar -3,375 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $-3,375 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis ketiga

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga dengan melihat hasil uji t-hitung dari variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 1,581 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $1,581 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis keempat

H₄: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis keempat dengan melihat hasil uji t-hitung dari variabel tingkat suku bunga (BI Rate) adalah sebesar -0,155 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $-0,155 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,877 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak yang berarti variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 10. Hasil uji f ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1745,116 | 4 | 436,279 | 16,925 | ,000 ^b |
| 1 Residual | 1159,986 | 45 | 25,777 | | |
| Total | 2905,102 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), BI Rate, DER, ROA, PER

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 dapat dilihat terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,925 jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 2,57. Nilai probabilitas signifikan pada tabel diatas 0,000 terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh secara simultan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dan dependen.

Tabel 11. Hasil uji koefisien determinasi
Model summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,775 ^a | ,601 | ,565 | 5,07715 | 1,042 |

a. Predictors: (Constant), BI Rate, DER, ROA, PER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,565 yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), profitabilitas (ROA), tingkat suku bunga (BI Rate) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) memiliki hubungan positif yang kuat dan mampu menerangkan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, keputusan investasi (PER) semakin tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan (PER) yang tinggi dan sehat serta menunjukkan pertumbuhan perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat dihadapan pemegang saham dan investor. Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dalam memaksimalkan investasi untuk menghasilkan keuntungan saham dengan jumlah dana yang dikomitmenkan (Afzal dan Rohman, 2012). Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai signifikan t yang lebih kecil dari 5 persen. Sedangkan nilai t-hitung sebesar 6,902 dan t-tabel sebesar 2,014 maka t-hitung (6,902) > t-tabel (2,014).

Bila diselidiki menurut teori sinyal (signaling theory), hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Investasi suatu perusahaan sangat penting untuk menambah nilai perusahaan. Jenis investasi ini dapat menandakan pertumbuhan penjualan yang diharapkan perusahaan di masa depan dan menaikkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Dampak langsung dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi oleh perusahaan itu sendiri (Ustiani, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tersebut adalah keputusan yang mencerminkan peluang investasi di masa yang akan datang (investment opportunity), yaitu melalui pengenalan produk baru atau perluasan produk lama, penggantian peralatan atau gedung, penelitian dan pengembangan, serta eksplorasi.

Penelitian ini sejenis dengan penelitian (Nuswantoro & Dian, 2018) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi (PER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Maimunah & Hilal, 2014) dan diperoleh hasil bahwa keputusan investasi (PER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika keputusan pendanaan meningkat 1 satuan, nilai perusahaan berkurang satu satuan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai perusahaan maka akan semakin tinggi keputusannya. Hal ini dapat terlihat pada uji hipotesis pengujian dengan tingkat signifikansi 0,001 dengan nilai signifikan t yang lebih kecil dari 5 persen. Sedangkan nilai t-hitung sebesar -3,375 dan t-tabel sebesar 2,014 maka t-hitung (-3,375) < t-tabel (2,014).

Adanya pengaruh negatif yang diberikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui hutang daripada menggunakan pendanaan melalui ekuitas, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek tax deductible, yaitu perusahaan dengan utang harus membayar bunga

atas pinjaman mereka, yang dapat menguntungkan pemegang saham dengan mengurangi laba kena pajak mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh laba yang besar agar dapat membayar hutang perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Peningkatan utang merupakan sinyal positif karena dapat diartikan oleh pengamat luar sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya di masa depan atau sebagai risiko bisnis yang rendah (Ratnasari, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ustiani (2015) diperoleh hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sulistyawati (2016) diperoleh hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam manajemen, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di mata investor rendah. Hal ini terlihat pada uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,121 dan nilai signifikan t yang lebih kecil dari 5 persen. Sedangkan nilai t-hitung sebesar 1,581 dan t-tabel sebesar 2,014 maka $t\text{-hitung} (1,581) < t\text{-tabel} (2,014)$. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan sampel mengalami penurunan laba disetiap tahunnya. Dengan demikian para investor akan berpikir dua kali jika ingin menanamkan modal pada perusahaan sehingga dampak yang diperoleh perusahaan adalah menurunnya nilai perusahaan yang dianggap tidak mampu menjalankan perusahaannya dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Mangantar & Sumanti, 2015) diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi pelaku pasar saham. Karena kenaikan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, investor cenderung lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempengaruhi strategi bisnis. Hal ini terlihat pada uji hipotesis pengujian yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi 0,877 dengan nilai signifikan t yang lebih kecil dari 5 persen. Sedangkan nilai t-hitung sebesar -0,155 dan t-tabel sebesar 2,014 maka $t\text{-hitung} (-0,155) < t\text{-tabel} (2,014)$.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maimunah & Hilal, 2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Shintara, 2016) diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kesimpulan ini dapat dilihat melalui hasil uji t yang diperoleh hasil variabel keputusan investasi (PER) adalah sebesar 6,902 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $6,902 > 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini dapat dilihat melalui hasil uji t yang diperoleh hasil variabel keputusan pendanaan (DER) adalah sebesar -3,375 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $-3,375 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh hasil variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 1,581 dan nilai t-tabel

yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $1,581 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$.

Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh hasil variabel tingkat suku bunga (BI Rate) adalah sebesar -0,155 dan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu sebesar 2,014 yaitu $-0,155 < 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,877 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15. <https://rudiyanto.id/wp-content/uploads/2020/02/keputusan-investasi-thd-kinerja.pdf>
- Amra, A., & Herawati, H. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 6(November). <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Frista Cahya Ningrum, M. P. P. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(9), 1–19.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Intan Ratnasari. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Accounting Analysis Journal*, 1–19.
- Juni, V. N., Dividen, K., Tingkat, D. A. N., Bunga, S., & Gunawan, B. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 2(2), 31–45. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2517>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Maimunah, S., & Hilal, S. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 42–49. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.531>
- Mangantar, M., & Sumanti, J. C. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1141–1151. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7928>
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Mustanda, I. K., & Suwardika, I. N. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Nuswantoro, & Dian, H. U. (2018). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, KINERJA PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011. In e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence.

- Oktrima, B. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015). 1(1), 98–107.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(7), 249411.
- Putu, L., Sartini, N., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(8), 253693.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1615.
- Rudangga, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Salbiyanti, K. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 2018(1), 813–841. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p01>
- Sari, N. R., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 7(6).
- Shintara. (2016). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGATERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 4(1), 64–75.
- Sudiaarto, E. R. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Buursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 6(2), 42–49.
- Sulistyawati, C. dan. (2016). KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN. 4(1), 64–75.
- USTIANI, N. (2015). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). Journal Of Accounting, 1–20.